

Pengembangan Kompetensi Supervisi Managerial dan Akademik Pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI)

Ahmad Sabri¹, Tabrani², Maspan³, Darni⁴

^{1,2,3,4} UIN Imam Bonjol Padang Program Studi Pendidikan Islam (S.3) Program

Pascasarjana, IAI SMQ Bangko

Email : tabrani.idris1@gmail.com

Abstrak

Dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional, pendidikan kita secara nasional sekarang dihadapkan pada salah satu masalah besar yakni tentang peningkatan mutu dan relevansi pendidikan. Perkembangan pendidikan menjadi ukuran kemajuan suatu Negara. Dan diantara nya faktor terpenting dalam membangun suatu Negara adalah, apabila ukuran SDM dan mutu Pendidikan tersebut harus mempunyai kompetensi Managerial dan akademik yang dimiliki oleh pengawas sekolah dalam membina dan mensupervisi sekolah di setiap satuan pendidikan. Maka meputusan Menteri Pendayagunaan aparatur Negara Nomor 097/U/2001) menetapkan supervise/ pengawas sebagai pejabat fungsional yang permanen sampai saat ini. Jika ditilik sejumlah peraturan dan perundang-undangan yang ada, yang terkait dengan pendidikan, ternyata secara hukum pengawas sekolah tidak diragukan lagi keberadaannya.

Kata Kunci : *Kompetensi Supervisi Managerial*

Abstract

In achieving national education goals, our national education is now faced with one of the big problems, namely about improving the quality and relevance of education The development of education is a measure of the progress of a country. And among the most important factors in building a country is, if the size of human resources and the quality of education must have managerial and academic competence possessed by school supervisors in fostering and supervising schools in each educational unit. So the decision of the Minister of Administrative Reform Number 097/U/2001) stipulates supervisors/supervisors as permanent functional officials date. If you look at a number of existing laws and regulations related to education, it turns out that legally there is no doubt that school supervisors exist.

Keywords: *Managerial Supervision Competence*

PENDAHULUAN

Realita dunia pendidikan di Negeri kita ini dihadapkan dengan salah satu masalah besar yakni peningkatan mutu dan relevansi pendidikan. sehingga sekarang menjadi isu sentral pendidikan nasional. Bentuk pendidikan menjadi tolok ukur bukti kemajuan SDM suatu Bangsa. Di antara nya faktor terpenting terkait dengan kompetensi yang dimiliki oleh pengawas dalam membina sekolah di satuan pendidikan adalah yang menyelenggarakan proses pembelajaran kepada peserta didik.

Oleh karena itu, pengawas sekolah atau madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Maka peninjauan kualifikasi dan

kompetensi pengawas sekolah atau madrasah dalam upaya strategis peningkatan mutu pendidikan khususnya pada jenjang sekolah menengah sangatlah diperlukan.

Maka keluar keputusan Menteri tentang Pendayagunaan aparatur Negara Nomor 118 Tahun 1996 (disempurnakan dengan keputusan nomor 091/2001) dan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 020/U/1998 (disempurnakan dengan keputusan nomor 097/U/2001) menetapkan pengawas sebagai pejabat fungsional yang permanen sampai saat ini. Jika ditilik sejumlah peraturan dan perundang-undangan yang ada, yang terkait dengan pendidikan, ternyata secara hukum pengawas sekolah tidak diragukan lagi keberadaannya.

Dengan demikian, tidak ada alasan apapun dan oleh siapapun yang memarjinalkan dan mengecilkan eksistensi pengawas sekolah, karena pentingnya pelaksanaan supervisi akademik itu, untuk meningkatkan kemampuan profesional Progresif guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang baik serta membantu guru dan kepala sekolah menciptakan lulusan yang baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Oleh karena itu, kegiatan supervisi ini hendaknya rutin dilaksanakan di sekolah sebagai salah satu kegiatan yang dipandang positif dalam meningkatkan proses pembelajaran. Apabila konsep-konsep ideal tersebut dilaksanakan, maka dapat diharapkan kualitas pendidikan akan meningkat secara signifikan.

Pelaksanaan supervisi disekolah menengah bisa dilakukan dengan cara melakukan koordinasi antara pengawas dengan kepala sekolah, koordinasi itu meliputi sinkronisasi data yang dikumpulkan oleh pengawas dilapangan dengan data yang dimiliki oleh kepala sekolah, sehingga mereka berdua sudah saling tahu apa yang harus mereka lakukan karena melalui perencanaan yang sangat matang antara pengawas dan kepala sekolah.

METODE

Dengan topik pengembangan Kompetensi Supervisi Managerial Dan Akademik Pengawas PAI tersebut, maka penulis, merujuk kepada Keputusan Menteri Pendayagunaan aparatur Negara.

- a. Nomor 091 /2001) Keputusan Menteri Pendayagunaan aparatur Negara Nomor 118 Tahun 1996 (disempurnakan dengan keputusan nomor 091/2001) dan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor. 020/U/1998 (disempurnakan lagi dengan keputusan nomor 097/U/2001). Dengan Standar Nomor 091 /2001) Keputusan Menteri Pendayagunaan aparatur Negara Nomor 118 Tahun 1996 (disempurnakan dengan keputusan nomor 091/2001) dan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 020/U/1998 (disempurnakan lagi dengan keputusan nomor 097/U/2001) tersebut, penulis rasa bisa menjadi pertimbangan untuk memperkuat Standar rujukan dalam metode penulisan jurnal ini, yaitu sebagai berikut:
- b. (Glickman, 1981). Mendefenisikan Hakikat (Esensi) dari Supervisi Akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya dengan tetap tidak terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola proses belajar mengajar.
- c. (Alfonso, Firth, dan Neville, 1981) Memiliki konsep yaitu, ada tiga konsep pokok (kunci) dalam pengertian supervisi akademik; *Pertama* Praktis, artinya mudah dikerjakan sesuai kondisi sekolah. 2. *Sistematis*, artinya dikembangkan sesuai perencanaan program supervisi yang matang dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. 3. *Objektif*, artinya masukan sesuai dengan aspek-aspek instrumen.
- d. (Sergiovanni, 1987 dan Daresh, 1989). Perilaku supervisor dalam membantu guru mengembangkan kemampuannya harus didesain dengan baik, sehingga jelas waktu mulai dan berakhirnya program pengembangan tersebut.

Desain tersebut terwujud dalam bentuk program supervisi akademik yang mengarah pada tujuan tertentu. Oleh karena supervisi akademik merupakan tanggung jawab bersama antara supervisor dan guru, maka langkah baik jika program-nya didesain bersama oleh supervisor dan guru, karena tujuan akhir supervisi akademik adalah agar guru semakin mampu memfasilitasi belajar bagi murid-muridnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Hakikat Supervisi Akademik dan Manajerial.

Definisi supervisi manajerial adalah pemantauan dan pembinaan terhadap pengelolaan dan administrasi sekolah. Supervisi Managerial terfokus pada :

- a. Manajemen kurikulum dan pembelajaran;
- b. Kesiswaan
- c. Sarana prasarana
- d. Ketenagaan
- e. Keuangan
- f. Hubungan sekolah dengan masyarakat (adanya komite sekolah)
- g. Layanan khusus.

Dalam melakukan supervisi terhadap hal-hal di atas, pengawas sekaligus juga dituntut melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan standar Nasional pendidikan yang meliputi delapan komponen , yaitu:

- a. Standar isi
- b. Standar kompetensi lulusan
- c. Standar proses
- d. Standar pendidik dan tenaga kependidikan
- e. Standar sarana dan prasarana
- f. Standar pengelolaan
- g. Standar pembiayaan
- h. Standar penilaian.

Tujuan supervisi terhadap kedelapan aspek tersebut adalah agar sekolah terakreditasi dengan baik dan dapat memenuhi standar Nasional pendidikan. Supervisi Manajerial berbeda dengan supervisi Akademik, Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses belajar mengajar agar mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Supervisi akademik sebagai refleksi praktis untuk melihat realitas dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar mulai dari perencanaan penyajian materi, penilaian dan perbaikan dari hasil proses belajar mengajar, melihat kelebihan dan kekurangan guru dan upaya untuk mengembangkan kemampuan guru untuk memfasilitasi belajar bagi murid agar kualitas hasil belajar optimal.

2) Teknik Supervisi

Teknik supervisi dapat di golongkan menjadi dua, yaitu teknik perseorangan dan teknik kelompok .

- a. **Teknik Perseorangan.** Yang dimaksud teknik perseorangan dalam kegiatan supervisi adalah bantuan yang dilakukan secara sendiri oleh petugas supervisi, baik terjadi di dalam kelas maupun di luar kelas atau mengadakan kunjungan kelas (classroom visitation) Yang dimaksud kunjungan kelas atau classroom visitation adalah kunjungan yang di lakukan oleh pengawas atau kepala sekolah ke sebuah kelas, baik ketika kegiatan sedang berlangsung untuk

melihat atau mengamati guru yang sedang mengajar, ataupun ketika kelas sedang kosong, atau sedang berisi siswa tetapi guru sedang tidak mengajar. Dalam hal ini kunjungan kelas di maksudkan untuk melihat dari dekat situasi dan suasana kelas secara keseluruhan.

- 1) Mengadakan observasi kelas (classroom observation) Yang dimaksud observasi kelas atau classroom observation ialah kunjungan yang di lakukan oleh supervisor, baik pengawas atau kepala sekolah ke sebuah kelas dengan maksud untuk mencermati situasi atau peristiwa yang sedang berlangsung di kelas yang bersangkutan. Sebagai contoh, pengawas menyaksikan guru yang sedang mengajar tidak menggunakan alat pelajaran, padahal materi pelajaran yang bersangkutan sangat memerlukan alat pelajaran. Jika tidak dengan alat, tentu siswa tidak mungkin dapat menangkap konsep yang akan mereka pelajari. Jika terjadi hal yang demikian itu, sesudah selesai mengajar pengawas dapat mengundang guru untuk mengajak diskusi, alat pelajaran apa yang mungkin dapat digunakan. Mungkin sekali guru mengetahui jenis alat yang di perlukan tetapi ternyata terbentur pada ketidak mampuan guru tersebut dalam menggunakan alat.
- 2) Mengadakan wawancara perseorangan (Individual interview) Wawancara perseorangan di lakukan apabila supervisor berpendapat bahwa dia menghendaki adanya jawaban dari individu tertentu. Hal ini dapat dilakukan, pertama, apabila ada masalah khusus pada individu guru atau staf sekolah lain, yang penyelesaiannya tidak boleh didengar orang lain. Kedua apabila supervisor ingin mengecek kebenaran data yang sudah dikumpulkan dari orang lain.
- 3) Mengadakan wawancara kelompok (group interview) Segala sesuatu biasanya mengandung kelebihan dan kekurangan. Yang baru saja kita bicarakan, yaitu wawancara perseorangan memiliki banyak keuntungan karena apa yang diperoleh supervisor adalah pendapat murni dari pribadi yang di wawancara.

Teknik wawancara ini dalam bahasa inggris dikenal dengan istilah round table (meja bundar). Dikatakan demikian karena round table karena menghendaki adanya Progresif, ada persyaratan yang harus dipenuhi, diantaranya yaitu, situasi dan peraturan duduk dalam diskusi hendaknya memang dalam posisi lingkaran yang bundar, dimana masing – masing anggota kelompok memiliki kedudukan dan hak yang sama. Demikian juga pewawancara hendaknya duduk juga dalam lingkaran, berada di antara anggota kelompok yang lain.

b. Teknik Kelompok

- 1) Mengadakan pertemuan atau rapat (meeting) Fungsi komunikasi dalam manajemen sekolah dapat terlaksana dengan baik hanya apabila masing- masing warga sekolah mempunyai hak yang sama untuk mengemukakan pendapat, dan segala informasi yang ada dapat dengan segera sampai ke semua warga dengan cepat, dan dengan isi yang tepat pula.
Seorang kepala sekolah yang memenuhi fungsinya dengan baik, yaitu fungsi pengarahan (directing), pengkoordinasian (coordinating), dan pengkomunikasian (communicating),
- 2) Mengadakan diskusi kelompok (group discussion) Seperti dikemukakan pada bagian terdahulu, diskusi kelompok ini sangat baik dilakukan sebagai metod untuk mengumpulkan data. Meskipun sudah di kelompokkan dalam wawancara kelompok, namun sebetulnya wawancara tersebut dapat digabung atau di kombinasikan dengan kelompok diskusi, diskusi dapat di selenggarakan dengan mengundang atau

mengumpulkan guru-guru bidang studi sejenis atau yang berlainan sesuai dengan keperluannya.

- 3) Mengadakan penataran – penataran (in-service training) Salah satu fungsi wadah untuk meningkatkan kemampuan guru dan staf sekolah adalah penataran. Dalam klasifikasi pendidikan, penataran dikategorikan sebagai in-service training sebagai jenis lain dari pre-service training yang merupakan pendidikan sebelum yang bersangkutan diangkat jadi pegawai yang resmi.

c. Seminar

Sejak diberlakukan kenaikan pangkat dengan jabatan fungsional, banyak guru yang merasa membutuhkan sertifikat yang dapat diakui sebagai angka kredit. Apabila tujuannya hanya mencari sertifikat, dan setelah mendaftar kemudian tidak mendatangi seminarnya dan hanya titip teman untuk mengembalikan sertifikatnya, itu bukanlah tindakan yang terpuji. Cara yang baik dalam mengikuti acara seminar adalah apabila dilakukan dengan sungguh-sungguh, serius, dan cermat mengikuti prestasi dan acara tanya jawab.

d. Perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut supervisi yang dilakukan oleh pengawas pendidikan Islam.

Pengawasan (pengendalian) atau controlling adalah bagian terakhir dari fungsi manajemen. Fungsi pengendalian ini meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan itu sendiri. Pengawasan atau supervisi yang dilaksanakan oleh pengawas PAI merupakan media untuk melakukan pembinaan dan bimbingan kepada guru mengenai hasil kegiatan guru dalam proses belajar mengajar.

Kegiatan supervisi pengajaran merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan dalam penyelenggaraan pendidikan. Pelaksanaan kegiatan supervisi pada intinya yaitu melakukan pembinaan, bimbingan untuk memecahkan masalah yang dihadapi guru secara bersama dan bukan mencari-cari kesalahan guru. Upaya ini dilaksanakan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Mengacu pada Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Bab II pasal 3 ayat 2 bahwa: “Pengawas Pendidikan Agama Islam mempunyai tugas melaksanakan pengawasan Pendidikan Agama Islam pada 13 Sekolah.”¹

Sedangkan menurut Made Pidarta pelaksanaan supervise menyangkut tiga tahapan yaitu perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi dan tindak lanjut dari hasil supervisi.²

Kualitas kinerja dapat ditinjau dari beberapa indikator yang meliputi: 1) unjuk kerja, 2) penguasaan materi, 3) penguasaan profesional keguruan dan pendidikan, 4) penguasaan cara-cara penyesuaian diri, 5) kepribadian untuk melaksanakan tugasnya dengan baik.

Observasi kelas merupakan salah satu teknik dalam supervisi. Dengan teknik observasi kelas ini observer dalam hal ini pengawas Pendidikan Agama Islam meninjau, mengamati, memperhatikan dan mencatat data dan fakta baik kuantitatif maupun kualitatif yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan proses pembelajaran. Teknik supervisi observasi kelas dipilih sebagai teknik supervisi pengajaran dalam mensupervisi kinerja guru karena: a) yang diamati adalah keseluruhan proses belajar mengajar dalam satu pertemuan, dan bukan sampel-sampel pembelajaran yang diinginkan, b) untuk mengetahui aktifitas belajar mengajar secara keseluruhan, bukan untuk mengetahui aktifitas-aktifitas khusus, c) supervisor tidak boleh berpartisipasi dalam pembelajaran, d) dilakukan pada waktu pelajaran sedang berlangsung.

Kinerja guru sangat penting untuk diperhatikan dan dievaluasi karena guru mengemban tugas profesional artinya tugas-tugas hanya dapat dikerjakan dengan kompetensi khusus yang diperoleh melalui program pendidikan, maka guru harus memiliki kemampuan yang profesional dalam mendidik antara lain:

- 1) Kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar
- 2) Penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa.
- 3) Penguasaan metode dan strategi mengajar.
- 4) Pemberian tugas-tugas kepada siswa.
- 5) Kemampuan mengelola kelas.
- 6) Kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi.

e. Situasi Problematika Pengawas PAI di Sekolah Menengah

Situasi problematika yang ada di sekolah menengah dapat digambarkan sebagai berikut :

- 1) Kepengawasan Ganda dari 2 dinas yaitu dinas pendidikan kabupaten dan PPAI kementerian agama, hal ini berbeda dengan madrasah yang hanya dari kementerian agama sehingga latar belakang instansi supervisor yang mempunyai visi yang mungkin berbeda, kadang-kadang mempengaruhi proses pembinaan.
- 2) Sekolah tingkat menengah mempunyai karakteristik yang berbedabeda, seperti SMP, MTs, MA, SMK dan status sekolah negeri dan swasta, status kepemilikan seperti NU dan Muhammadiyah, pesantren dan berbagai corak lainnya, yang tentunya didalam melakukan pendekatan supervisi harus menggunakan pola- pola pendekatan yang bereda-beda.

f. Alternatif Pemecahan

- 1) Tugas seorang pengawas pada hakikatnya adalah mengajar guru bagaimana bagaimana cara mengajar yang baik. Dari hal inilah seorang pengawas dituntut untuk memiliki kemampuan mengajar melebihi guru atau orang-orang yang dibinanya. Tentunya tingkat pendidikan, pengalaman, dan kepribadian hendaknya juga lebih tinggi dari guru-guru. Adapun kesanggupan-kesanggupan yang perlu dimiliki para pengawas sebagaimana dikemukakan oleh Abin Syamsudin Makmun (1984: 224):
 - a. Memajukan kepemimpinan untuk mengembangkan program sekolah dan memperkaya lingkungan sekolah.
 - b. Memajukan kondisi yang memungkinkan orang-orang bermufakat tentang tujuan, cara pelaksanaan, dan sumber-sumber yang menggalakkan pertumbuhan individual, pandangan dan kesanggupan.
 - c. Memajukan iklim dan suasana yang membuat orang merasa diterima dan dihargai sebagai pribadi dan anggota organisasi yang sama pentingnya. Hal ini di tegaskan oleh Robert R. Leeper (1969:118), yaitu: "Supervision has as its goal to modification of behavior." Uraian diatas menghubungkan bahwa seorang pengawas akan terlibat dalam kegiatan yang berhubungan langsung dengan manusia yaitu guru-guru, secara sederhana nya dapat di katakan bahwa para pengawas adalah "gurunya para guru".
- 2) Meningkatkan kompetensi kepala sekolah Kompetensi kepala sekolah merupakan salah satu komponen yang juga sangat penting di dalam melakukan supervisi akademik dan manajerial merupakan suatu hal mutlak, sehingga perekrutan kepala sekolah harus didasari pertimbangan kompetensi tersebut dan bukan hanya karena kedekatan tanpa memperhatikan kompetensinya, karena hal tersebut akan mempengaruhi terhadap pengembangan sekolah.

SIMPULAN

Supervisi (akademik) merupakan kegiatan pembinaan yang direncanakan dengan memberi bantuan teknis kepada guru dan pegawai lainnya dalam melaksanakan proses pembelajaran, atau mendukung proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara efektif. Apa yang selama ini dilaksanakan oleh para Pengawas pendidikan, belum bergeser dari nama jabatan itu sendiri, yaitu sekedar mengawasi.

Pengawas pendidikan diharapkan memahami corak lembaga pendidikan yang dilakukan supervisi sehingga didalam melakukan supervisi dapat mengetahui teknik apa yang harus digunakan sehingga tujuan akhirnya dapat dicapai.

Pentingnya meningkatkan kompetensi pengawas, kepala sekolah, dan guru, karena dengan menguasai kompetensinya para pelaku pendidikan dapat melakukan gerakan perubahan di sekolah .

DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2012 *tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah.*

Made pidarta, *Supervisi pendidikan kontekstual*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), h. 93

Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), h. 89